
Tosan Aji Sebagai Matakuliah Pilihan dan Kemungkinan Perkembangannya dalam Jaringan Profesi Kriya

Oleh: Bagyo Suharyono*

Abstract

Tosan Aji is type of metal handicraft that uses to make Indonesia custom weapon, example creese, sword, the spear stiletto knife, dagger, rencong (Acehnese dagger, mandau, kudi,, kujang, cleaver, chopping knife, and the other custom weapon. Characteristic Tosan Aji is the making process of pamor which found on blade of weapon. The meaning of Tosan Aji is valuable iron and respected or even sacred. The past society very respects with custom weapon specially creese and assume it will bring magic power.

Keyword: Tosan Aji, pamor, blade

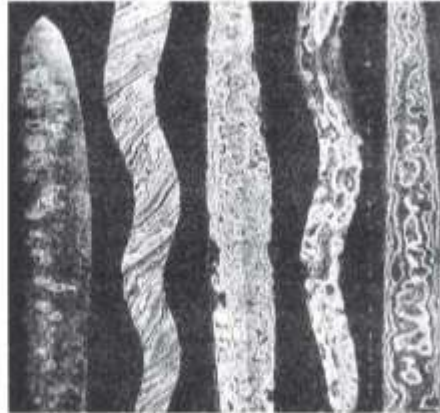
PENDAHULUAN

Seni tempa Pamor merupakan teknologi metalurgi tinggi yang telah diakui oleh para pakar. Sesuatu yang rnengagumkan, bahwa kakek moyang kita masa lampau dengan peralatan yang sederhana dapat memadu dan merekatkan tiga unsur logam menjadi satu. Dengan teknik tempa yang rumit mereka dapat membuat bilah keris mempunyai puluhan bahkan ratusan lapis, dengan teknik tempa dan teknik perekatan besi yang sulit. Seorang **Empu** keris membuat bilah keris dengan menempa merekatkan, membekuknya, dan merekatkan lagi sampai ratusan lapisan sehingga besi baja, nikel, menjadi lapisan- lapisan dan dari lapisan itu muncul pola pamor yang indah - indah pada bilah

Seni tempa Pamor merupakan teknologi metalurgi tinggi yang telah diakui oleh para pakar.

Drs. Bagyo Suharyono, M.HUm, merupakan dosen di Jurusan Seni Rupa STS Surakarta program Studi Seni Kriya, aktif dalam meneliti dan mengembangkan seni tradisi terutama tosan aji.

keris atau senjata slot lainnya. Pola pamorpun oleh para **Empu** dibuat semakin rumit dengan jalan memilin memiru menyusun pamor sehingga muncul pola pamor yang mengagumkan seperti pola pamor ganggeng kanyut, blarak mirib, kenanga ginubah, ron kedhuru, klabang sewu dan lain-lainnya.



Keindahan Pamor keris, paduan baja nikel dan besi
Garret & Bronwen Solyom 1978 ; 19

Pada masa lalu, keris dan senjata adat merupakan kebutuhan penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Banten, Palembang, Aceh, Minang dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pada masa lalu, keris dan senjata adat merupakan kebutuhan penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, Jawa, Bali, Madura, Bugis, Banten, Palembang, Aceh, Minang dan lain-lain. Jaman dulu seorang laki laki dewasa kemanapun selalu membawa senjata adat terutama keris. Keris dan senjata adat merupakan kebutuhan, dan lambang kehormatan seorang laki-laki. Jaman dahulu juga dikenal empu pande pembuat keris yang namanya menonjol seperti Ki Supa, Tembarok, Rtrang, Nyai Sombro, Ki Nom, Bekel jati, Humyang, Braja karya, Braja guna, dan masih banyak lagi tokoh empu yang karyanya indah dan mempunyai kelebihan sendiri-sendiri.

Sejak jaman berkembangnya agama Budha di Indonesia keris sudah ditemukan, kemudian menyusul masa kerajaan Pajajaran, masa kerajaan Kediri Jenggala dan Singhasari bahkan legenda empu Gandring muncul pada masa ini menyusul masa Majapahit, Demak, Pajang, sederet nama empu-empu yang terkenal mulai muncul. Kerajaan Mataram muncul dengan para empunya, sampai kerajaan Kartasura. Setelah kerajaan Kartasura pecah menjadi dua, yaitu Kasunanan Surakarta, dan Kasultanan Yogyakarta,

Tosan Aji sebagai mata kuliah pilihan dan kemungkinan perkembangannya dalam jaringan profesi kriya
masih juga banyak empu empu yang memproduksi keris.



Keris Budha
Garret & Bronwen Sofyom 1978; 13

Di Surakarta empu terakhir adalah dua orang yaitu Sngowijoyo dan Joyo Sukatgo mereka bekerja membuat keris untuk Keraton Kasunanan Surakarta, pada masa pemerintahan Paku BuNvono Ke X sampai masa pendudukan Jepang, setelah itu dua empu ini masih membuat tapi sudah tidak produktif lagi. Pembuatan keris di Kasunanan Surakarta berhenti sampai masa perang kemerdekaan Gash Agresi belanda ke II .

Lain halnya di Kasultanan Yogyakarta ada dua empu yang masih tetap berkarya sampai masa kemerdekaan , yaitu empu Yoso Pangarso dan anaknya ki Jeno Harumbrojo , Yoso Pangarso meninggal tahun 1986 , kemudian diteruskan oleh anaknya ki Jeno Harumbrojo sampai masa sekarang.

Di Surakarta empu terakhir adalah dua orang yaitu Sngowijoyo dan Joyo Sukatgo mereka bekerja membuat keris untuk Keraton Kasunanan Surakarta.



Empu Yoso Pangarso sedang membuat keris
Di desa Jitar , Moyudan , Godean , Yogyakarta
Jasper. JE dan Mas Pierngadie 1930 ; 10

Di Surakarta tidak ada lagi pembuatan keris selama kurang lebih dua puluh lima tahun, baru muncul kembali pande keris yang bernama Suparman Wigo Sukatgo pada tahun 1978 . Kemudian menjadi pande keris kraton dengan nama Supowijoyo . Menyusul seorang pande keris lagi yaitu Fauzan dapat membuat keris pada tahun 1982 . kemudian juga menjadi abdi dalem pande keris bernama Puspo Sukatgo.



Empu Joyo Sukatgo Empu Kasunanan Surakarta masa Pakubuwana X Sedang membuat keris Jasper. JE, Mas Prngadie 1930: 15

Pada tahun 1984 para pande keris muda ASK Surakarta telah mampu membuat keris dengan pembuatan pamor yang pertama kali.

Pada tahun 1984 para pande keris muda ASK Surakarta telah mampu membuat keris dengan pembuatan pamor yang pertama kali. Kemudian pada tahun 1986 berdiri Bengkel Kerja Seni Rupa aSK Surakarta , salah satu kegiatan adalah pembuatan Keris, selain Tatah Sungging wayang, Wayang Beber, dan lukis kaca. Setelah ASK menjadi STS , kemudian dibuka Jurusan Seni Rupa Mata kuliah Praktek Tosan Aji menjadi mata kuliah pilihan. Bagaimanapun Juga pembuatan Keris telah menjadi pioneer berdirinya Jurusan Seni Rupa STS Surakarta. Mata kuliah Pilihan Tosan Aji masih berlangsung sampai masa sekarang, bahkan Tosan Aji kemudian berkembang menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa.

Sebelum dicetuskan program KBK (kurikulum berbasis kompetensi) sebenarnya kurikulum Tosan Aji telah mulai memakai kurikulum berbasis kompetensi . Bila kompetensi diartikan dengan keahlian atau kepandaian , maka mata kuliah Tosan aji adalah mata kuliah yang dasarnya adalah keahlian ketrampilan atau kepandaian. Dalam kegiatan kuliah sehari - hari , dan hubungannya dengan masyarakat, kompetensi tosan aji ini telah teruji. Bahkan nama STS telah dikenal dalam scope nasional . Hanya satu perguruan tinggi di Indonesia, bahkan di dunia ini yang ada mata kuliah pembuatan tosan aji.

Kelompok tosan aji baik senior maupun yang junior telah

mampu menunjukkan kebolehannya. Pameran-pameran telah banyak diselenggarakan pada kesempatan tertentu, baik lokal maupun nasional. Misalnya saja, di Genteng Kali Surabaya, di Museum Jawa Tengah, di STM pembangunan Jawa Tengah, di Bandung, di Jakarta, terutama Museum Pusaka Taman Mini Indonesia Indah. Dan sederet tempat lain yang terlalu banyak bila disebutkan namanya.

STS Surakarta dengan segala kegiatannya pada masa kini telah menjadi semacam sumber dan panutan bagi pengetahuan pembuatan keris pada lingkungan dunia perkerisan mulai memandang STS sebagai salah satu sumber pengetahuan atau kiblat budaya pembuatan keris.



Pembuatan keris di Bengkel Tosan Aji di Sasono mulyo Surakarta

Pioneer dari junisan Seni Rupa STS Surakarta

Sumber : PATA Fourt International Tourism and Heritage ConservationConverence Surakarta 21 Nov 1985.

Pembuatan Keris atau tosan aji sebenarnya merupakan seni kriya logam yang mempunyai teknologi tinggi. Selain juga melibatkan kriya kayu untuk pembuatan warangkanya, maupun kriya logam perhiasan (kemasan) dalam pembuatan asesorisnya (Mendhak, Pendhok dan Selut). Kerumitan dalam proses penempaan, pembentukan ujud fisik keris memerlukan ketrampilan dan keahlian yang harus betul-betul profesional. Untuk membuat keris diperlukan ketelitian, ketelitian ketepatan yang memerlukan keahlian. Apabila tidak memenuhi persyaratan itu, maka akan terjadi kesalahan yang mengakibatkan kegagalan dalam prosesnya. Untuk pembuatan keris dan Tosan aji diperlukan suatu keahlian khusus dan kompetensi dari krayawan pembuatnya. Kompetensi juga diperlukan dalam perkuliahan, jadi basis kompetensi pada kurikulum, dan basis kompetensi dari praktik studio tosan aji merupakan hal yang mutlak perlu. Kompetensi dari seorang lulusan STS yang mengambil perkuliahan ataupun

Kerumitan dalam proses penempaan, pembentukan ujud fisik keris memerlukan ketrampilan dan keahlian yang harus betul-betul profesional.

Untuk uji kompetensi, studio logam Tosan Aji, sudah membuktikan diri baik dalam kehidupan kriyawan sendiri dalam masyarakat, maupun lembaga dalam berbagai event pameran dan bursa, bahkan sudah sampai menembus pasar lokal, daerah, maupun nasional.

tugas akhir Tosan aji pada masa studinya, ataupun dalam kehidupannya di lingkungan masyarakatnya diharapkan dapat memenuhi kompetensi Kriyawan Logam Tosan Aji yang dapat menerapkan keahliannya dalam kehidupannya ditengah masyarakatnya. Untuk uji kompetensi, studio logam Tosan Aji, sudah membuktikan diri baik dalam kehidupan kriyawan sendiri dalam masyarakat, maupun lembaga dalam berbagai event pameran dan bursa, bahkan sudah sampai menembus pasar lokal, daerah, maupun nasional. Untuk beberapa alumni telah membuktikan diri survive dalam kehidupan memproduksi karya Tosan Aji dilingkungan masyarakat perkerisan dan masyarakat lingkungannya. Kesimpulan dari makalah ini, bahwa profesi dari beberapa peserta kegiatan Kriya Logam Tosan Aji telah dapat terbukti, dan uji kompetensi dalam lingkungan masyarakat juga telah terbukti karena telah dapat menembus lembaga ataupun pasaran lokal maupun nasional . Namun bagaimanapun dalam terjun ke masyarakat para alumnus masih selalu harus mengembangkan dan membangun jaringan profesi dengan masyarakatnya.



Pameran Produk Ekspor (PPE) ke 19 tahun 2004
Di Jakarta Int' l Expo
Stand STS Surakarta dengan Pameran produk kriya ,
Pameran dan bursa keris
Foto : Jauhari

Daftar Pustaka

Garett & Bronwen Solyom :

- 1978 *The World of the Keris*, an exhibition at the East
–West , Culture Learning Institute, East, West
Center Honolulu, Hawai.

Jasper J E & Mas Pierngadie :

- 1930 *De Nederlandsche Kunstnijverheid in Nederland
Indie, De Bewerking van niet, ijzer, Metaal en
Koper Bewerking en Pamor smeed kunst. Van
regerings wege gedrukt en uit gegeven tes'
Gravenhage door de NV boek en kunst drukkerij
V H. Mouton & Co.*

PATA Fourth International Tourism and Heritage Age

- 1985 Conservation Convergence PKJT, Sasonomulyo

Foto dan dokumentasi :Program Semi Que 2004, Expo Produk
Internasioanal di Jakarta.